

OPTIMALISASI MINAT BACA DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN PENGETAHUAN ANAK DI SDN 12 BULANG KECAMATAN BELIMBING

Karimatul Hamda¹, Misroni, M.Hum², Rusmiatiningsih, M.A

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email : karimatulhamda93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan minat baca dalam menumbuh kembangkan pengetahuan anak di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing dengan informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, penanggung jawab perpustakaan sekolah, dan wali murid. Data yang dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi minat baca dalam menumbuh kembangkan pengetahuan anak di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing terkonsep pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan dan terprogram, Perpustakaan Sekolah, dan Pojok Baca, yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, diikuti proses evaluasi secara umum. Kendala yang ditemukan meliputi: ketersediaan buku, ketertiban anak-anak dalam meminjam buku, luas ruangan perpustakaan sekolah, ketidaksinkronan antara pengenalan budaya membaca di sekolah dan di rumah, serta mood anak yang selalu berubah. Saran dari penelitian ini agar 2 pendidik meningkatkan atau menambah program-program literasi di sekolah dengan konsep yang lebih matang.

Kata Kunci : Minat baca, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe reading interest in developing children's knowledge in SDN 12 Bulang, Belimbing District. Research with a qualitative descriptive approach was carried out at SDN 12 Bulang Belimbing District with informants, namely the principal, the class teacher, the person in charge of the school library, and the guardian of the students. Data collected through observation, interviews, and documentation. The data validity of this study used triangulation techniques and the stages of data analysis were data collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results showed that the optimization of reading interest in developing children's knowledge in SDN 12 Bulang Belimbing District was conceptualized in the Learning Implementation Plan, then integrated in habituation and programmed activities, School Libraries, and Reading Corner, which are adjusted to the level of achievement of children's development. and the basic competencies to be achieved, followed by a general evaluation process. The obstacles that were found included: availability of books, the orderliness of children in borrowing books, the size of the school library room, the inconsistency between the introduction of reading culture at school and at home, and the child's mood that was always changing. Suggestions from this research are that educators improve or add literacy programs in schools with a more mature concept.

Keywords : Reading Interest, Primary School

PENDAHULUAN

Di era yang modern ini seluruh masyarakat banyak yang tidak terlalu mementingkan halnya membaca terutama anak muda yang sering memilih memainkan handphone dibandingkan membaca buku. Padahal membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan. Membaca juga sebuah proses untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui. Di sekolah membaca adalah suatu proses yang sangat penting dalam proses belajar dikarenakan membaca menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Menurut Taufina (2016) tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi faktual yang bersifat kognitif dengan cara memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca, untuk mengetahui cara praktis dalam mengatasi masalah, serta mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai dari tujuan membaca itu sendiri, masih banyak siswa yang membaca tanpa mengetahui isi dan makna dari buku yang dibaca.

WJ.S. Poerwadarminta (Tatang, 1985: 702) menjelaskan secara linguistik sebagai kata benda, Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkahlaku individu maupun kelompok dalam suatu usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan Ki Hajar Dewantara dalam (Sujiono, 2009: 13) mengemukakan bahwa pendidikan umumnya merupakan suatu daya upaya dengan tujuan menumbuhkan budi pekerti berupa kekuatan batin atau karakter, pikiran atau intelek, dan tubuh anak. Sementara itu, tujuan pendidikan secara nasional tertuang dalam Undang—undang nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang berahlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, juga bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dilakukan sedini mungkin. Dimulai sejak masa kanak-kanak, yang merupakan masa terbaik dalam membangun kecerdasan di segala aspek perkembangan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembinaan yang diujukan pada ada sejak lahir hingga usia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak, agar mereka memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya.

Kemampuan membaca sangat berperan aktif dalam jalannya suatu pembelajaran. Membaca di nilai sebagai sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun, pada anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca, akan memiliki kekurangan dalam motivasi belajar. Sedangkan mereka yang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca akan termotivasi lebih dalam belajar. Salah satu kebiasaan yang bisa diterapkan untuk mengurangi kendala tersebut adalah dengan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca sangat perlu dimulai sejak dini di manapun anak berada. Baik di rumah, sekolah formal maupun non formal, bahkan hingga kelak di perguruan tinggi. Kegiatan membaca memudahkan anak dalam mendapatkan informasi baru. Kebiasaan membaca ini bisa didapat dengan menyediakan berbagai sumber bacaan, seperti buku cerita, buku pelajaran, majalah, ensiklopedi, koran, dan sebagainya. Dengan menanamkan budaya membaca dari usia dini, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan kecintaan anak pada buku, baik buku cerita, buku fiksi, maupun buku pelajaran. Selama muatan yang terkandung di dalamnya bersifat mendidik, anak bisa menyerap informasi baru dari setiap yang ia baca.

Desa Bulang, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim. Mayoritas warga di Desa Bulang berprofesi sebagai petani karet, padi dan Petani kelapa sawit, kebanyakan warga desa Bulang pada pagi sampai siang hari tidak berada di rumah melainkan berada di kebun masing-masing. Dengan rutinitas tersebut menyebabkan masyarakat jarang membaca, bukan hanya orang dewasa saja yang kurang membaca melainkan juga anak-anak di desa Bulang juga kurang dalam kegiatan membaca, yang menjadi faktornya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua mereka.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulang, kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilakukan selama masa Kuliah Kerja Nyata, yaitu dari tanggal 28 maret sampai dengan 1 april 2021

2. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, dapat menggunakan instrument penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Subjek dari penelitian ini adalah Bapak Muhammad Nasir selaku kepala Desa Bulang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik observasi langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti melalui wawancara dan studi literature. Instrumen utama adalah peneliti sendiri melalui observasi dan wawancara. Peneliti menyajikan data dengan cara menarik kesimpulan-kesimpulan tentang upaya perpustakaan desa dalam menumbuh kembangkan minat baca anak-anak di Desa Bulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi minat baca anak di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing masih tergolong sangat rendah sehingga menyebabkan mereka sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan. Anak-anak di desa Bulang masih kurang dalam hal membaca. Kendala anak dalam belajar yaitu salah satunya faktor lingkungan, mereka lebih mengedepankan bermain dengan teman-teman daripada belajar. Selain itu juga kurangnya dukungan dari keluarga mereka sendiri. Upaya dalam meningkatkan minat baca harus didukung oleh aspek keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan dilakukan bersamaan.

Evaluasi Input

Rendahnya minat baca anak di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing membawa dampak buruk terhadap mereka sendiri. Rendahnya minat baca ini disebabkan karena kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orangtua dan guru terhadap mereka.

Evaluasi Proses

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing, metode belajar yang dilakukan adalah latihan membaca dengan bermain. Sehingga kita dapat meningkatkan minat baca anak. Melalui kegiatan latihan membaca dengan bermain memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan minat baca anak. Dengan penggunaan metode latihan membaca dengan bermain mempunyai manfaat yang dapat diambil antara lain adalah dapat menambah kreatifitas anak. Mendorong anak-anak di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing agar dapat membaca dan lebih tertarik membaca buku. Penerapan metode latihan membaca dengan bermain dapat meningkatkan minat baca anak terkhususnya kelas 1 sampai 4 di SDN 12 Bulang Kecamatan Belimbing.

Evaluasi Product

Sebelum anak-anak menggunakan metode latihan membaca sambil bermain, anak-anak terlihat sulit dalam hal membaca/mengeja.

1. Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di SDN 12 Desa Bulang Kecamatan Belimbing

Siregar, dalam Jayanti, Maya (2018) mengatakan bahwa minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) dalam membaca. Minat baca adalah suatu perhatian khusus yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau tanpa adanya dorongan dari luar.

Melalui perpustakaan sekolah para siswa juga dapat mencari informasi dan menambah pengetahuannya selain dari pelajaran yang diterima di kelas. Karena di perpustakaan menyediakan buku-buku pelajaran ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan sebenarnya yakni optimalisasi layanan perpustakaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa, maka Perpustakaan SDN 12 Desa Bulang Kecamatan Belimbing melakukan berbagai pengoptimalisasian perpustakaan dari segi pengelolaan perpustakaan, yaitu dari suasana ruang perpustakaan (ruang baca) pelayanan sirkulasi dan tata tertib perpustakaan.

Dalam paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengoptimalisasian layanan perpustakaan dalam meningkatkan Minat baca di SDN 12 Desa Bulang Kecamatan Belimbing belum terlaksana dengan baik sehingga kegiatan dalam meningkatkan minat baca anak perlu dilakukan. merupakan dorongan atau kecenderungan hati yang tinggi yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

2. Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di SDN 12 Desa Bulang Kecamatan Belimbing

Menurut Hardjoprakosa (2005: 145) ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu orang tua yang tidak memberi dorongan pada anak untuk mengutamakan membeli buku, mereka juga kurang memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada anak mereka, para penerbit media cetak memasang harga buku yang terlalu mahal, para pengarang, penyadur, dan penerjemah yang semakin berkurang karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH, perpustakaan umum yang

jumlahnya belum mencukupi, dan belum terkelola dengan profesional. Upaya dalam meningkatkan minat baca harus didukung oleh aspek keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan dilakukan bersamaan.

Peran orangtua atau pendidik sangat dibutuhkan dalam penanaman pengaruh dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Dalam hal ini, kecakapan pendidik dalam mengatur strategi juga sangat dibutuhkan. Guthrie (2000) menemukan hasil yang sama, mengklaim bahwa guru harus menciptakan konteks dalam keterlibatannya untuk menyediakan bahan belajar yang menarik. Meskipun ini mungkin tampak jelas, sering kali guru terjebak dalam memenuhi standar nilai atau merencanakan pelajaran secara terperinci. Mereka lupa tentang pentingnya alokasi waktu dan bahan-bahan menarik untuk dibaca siswa di kelas.

Untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 12 Desa Bulang Kecamatan Belimbing maka seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Dengan mengajak siswa ke perpustakaan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa semakin tinggi minat baca pada siswa maka semakin tinggi pada hasil belajar yang diterimanya sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menumbuhkan minat baca pada anak tidak dapat berjalan dengan optimal tanpa adanya kerjasama antara pendidik (di lembaga pendidikan) dan orang tua/wali murid di lingkungan keluarga dan masyarakat. Upaya dalam meningkatkan minat baca pada anak dapat dicapai dengan adanya dorongan atau Motivasi yang diberikan pendidik dan orangtua, ketersediaan ruang membaca yang nyaman dan menarik, penghargaan yang diberikan pada pembaca, penambahan bahan bacaan secara berkala, pengemasan bahan bacaan yang menarik, dan menyediakan bahan baca dengan harga yang terjangkau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu proses optimalisasi minat baca dalam menumbuh kembangkan pengetahuan anak yang ada di SDN 12 Desa Bulang Kecamatan Belimbing terkonsep pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan dan terprogram, Perpustakaan Sekolah, dan Pojok Baca, yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, diikuti proses evaluasi secara

umum. Kendala yang ditemukan meliputi: ketersediaan buku, ketertiban anak-anak dalam meminjam buku, luas ruangan perpustakaan sekolah, ketidaksinkronan antara pengenalan budaya membaca di sekolah dan di rumah, serta mood anak yang selalu berubah. Untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 12 Desa Bulang Kecamatan Belimbing maka seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Dengan mengajak siswa ke perpustakaan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa semakin tinggi minat baca pada siswa maka semakin tinggi pada hasil belajar yang diterimanya sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nopus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri, S. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa melalui Program Literasi Sekolah. *NUSANTARA*, 2(1), 108-116.
- Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh*, 4(1), 701- 711.
- Jahja, J Adria. 2006. Perpustakaan sebagai pusat minat baca anak. Dalam Supriyanto, Aksentuasi perpustakaan dan pustakawan. Jakarta: Sagung Seto.
- Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).